

Meneguhkan gerakan islam muhammadiyah melalui ta'awun sosial di desa Tolowata kecamatan Ambalawi kabupaten Bima NTB

Anwar Sadat, Alamsyah, Nuratika, Miftahul Jannah, Cahaya Tuf Fajardini, Siti Mutiah, Muhammad Fadiel Rohmani, Faiz Khoir Auda, Aldin, Dewi Masitha, Sumiyati

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Penulis korespondensi : Anwar Sadat,
E-mail : Anwarbinmalik18@gmail.com

Diterima: 28 Mei 2024 | Direvisi: 15 Juni 2024 | Disetujui: 18 Juni 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pengabdian ini membahas peran Muhammadiyah dalam bidang sosial. Gerakan ini aktif dalam membangun lembaga amal seperti panti asuhan. Selain itu, Muhammadiyah juga memegang peran dalam perkembangan Islam di Indonesia dengan menerapkan konsep amal ma'ruf nahi munkar dan memperjuangkan Islam dan kebangsaan Indonesia. Ta'awun sosial Muhammadiyah (TSM) menjadi fokus penting dalam gerakan sosial Muhammadiyah, menekankan belas kasih, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Ini mencerminkan pandangan Muhammadiyah tentang Islam sebagai agama yang mendorong untuk berbuat baik kepada sesama. Kegiatan TSM dilakukan untuk memperkuat ikatan sosial, terutama bagi masyarakat yang rentan, dengan tujuan menciptakan lingkungan inklusif dan empatik. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tolowata Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang dilanda musibah kebakaran, menunjukkan komitmen Muhammadiyah terhadap solidaritas sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Kata Kunci: gerakan islam; muhammadiyah; ta'awun sosial

Abstract

This devotion discusses the role of Muhammadiyah in the social field. The movement is active in building charitable institutions such as orphanages. In addition, Muhammadiyah also holds a role in the development of Islam in Indonesia by applying the concept of amal ma'ruf nahi munkar and fighting for Islam and Indonesian nationality. Muhammadiyah's Ta'awun sosial (TSM) became an important focus in Muhammadiyah's social movement, emphasising compassion, justice, and social responsibility. This reflects Muhammadiyah's view of Islam as a religion that encourages doing good to others. TSM activities are carried out to strengthen social ties, especially for vulnerable communities, with the aim of creating an inclusive and empathic environment. This activity was carried out in Tolowata Village, Ambalawi Subdistrict, Bima Regency, West Nusa Tenggara, by providing assistance to communities affected by the fire disaster, showing Muhammadiyah's commitment to social solidarity and care for others.

Keywords: islamic movement; muhammadiyah; social ta'awun

PENDAHULUAN

Muhammadiyah, sebagai gerakan Islam yang terus eksis hingga saat ini, sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dengan ribuan semangat amal. (Badawi, 2003, no. 45) Telah banyak melahirkan amal usaha meliputi berbagai lembaga pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga universitas. Selain itu, Muhammadiyah juga berperan sebagai penyedia layanan kesehatan melalui klinik dan rumah sakit, serta mengoperasikan ratusan lembaga kesejahteraan sosial seperti panti asuhan, panti

jompo, dan berbagai lembaga kesejahteraan sosial lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia. (Ridha & Syam, 2022, no. 1)

Gerakan Muhammadiyah juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan Islam di Indonesia. Muhammadiyah secara resmi menerapkan konsep amal ma'ruf nahi munkar. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023, no. 4). Didirikan oleh Kiai Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912, Muhammadiyah muncul seiring dengan pertumbuhan organisasi keagamaan dan nasionalis di seluruh Indonesia. Di antara organisasi keagamaan tersebut adalah SDI (Sarekat Dagang Islam -1909), yang juga menarik banyak pengikut dari kalangan tasawuf, SI (Serikat Islam-1912), dan Jami'yyat Khair (1905), serta yang lainnya. Muhammadiyah bertujuan untuk memperjuangkan Islam dan kebangsaan Indonesia. Organisasi ini aktif dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial budaya dengan tujuan mencapai kebahagiaan lahir dan batin. (Kahfi, 2020, no. 3)

Sejarah telah menunjukkan bahwa dalam satu abad perjalanannya, Muhammadiyah telah menjadi pilar utama dalam memajukan kehidupan umat Islam dan bangsa Indonesia secara optimal, memberikan makna yang mendalam bagi *kehidupan* manusia secara luas. Melalui gerakan dakwah dan tajdid, Muhammadiyah telah gigih dalam membangun kehidupan beragama yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi, serta mengambil langkah-langkah nyata dalam mereformasi masyarakat melalui pendidikan, layanan kesehatan, sosial, pemberdayaan masyarakat, peran politik kebangsaan, dan berbagai inisiatif lainnya. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2000, no. 23). Semua ini merupakan upaya nyata untuk membentuk masyarakat Islam yang sesungguhnya, dan menjadikan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. (Suriadi Rahmat, 2022, no. 2)

METODE

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah dengan tahapan-tahapan berikut;

1. Survei lokasi kebakaran dan konfirmasi dengan pemerintah
2. Melakukan penggalangan dana kegiatan
3. Melakukan *ta'awun* sosial (Memberikan bantuan kepada Masyarakat korban bencana kebakaran)

Adapun yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Dosen dan Mahasiswa dengan rincian seperti yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Pelaksana PKM.

No.	Korban Bencana	Jumlah Penerima
1.	Bahasa Arab	11 Orang
2.	Dosen	1 Orang
Total		12 Orang

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 20 Januari 2024 mulai pukul 09.00-12.00 wita di Desa Tolowata Kecamatan Ambalawi Kab. Bima dengan tahapan-tahapan berikut (Tabel 2);

Tabel 2. Tahapan-tahapan kegiatan.

No.	Rincian kegiatan	Tanggal kegiatan
1.	Survei lokasi kegiatan dan pendataan korban bencana kebakaran	13 Januari 2024
2.	Melakukan penggalangan dana kegiatan	14-19 Januari 2024
3.	Melakukan Ta'awun sosial (pembagian sembako)	13 Januari 2024

Meneguhkan gerakan islam muhammadiyah melalui ta'awun sosial di desa Tolowata kecamatan Ambalawi kabupaten Bima NTB

Ta'awun sosial ini diberikan langsung kepada korban bencana kebakaran sebanyak 30 orang berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan selama survei lokasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 13 Januari 2024 mulai pukul 09.00-12.00 *wita*. Adapun jumlah penerima bantuan sembako sebanyak 30 orang yang mengalami musibah kebakaran. Sedangkan foto-foto kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Menyerahkan bantuan



Gambar 2. Bersama dengan masyarakat



Gambar 3. Menyerahkan Bantuan



Gambar 4. Menyerahkan bantuan



Gambar 5. Foto bersama Masyarakat



Gambar 6. Lokasi Kebakaran

Ta'awun Sosial Muhammadiyah (TSM) merupakan sebuah konsep yang penting dalam konteks gerakan sosial dan kemanusiaan di Indonesia, yang diusung oleh organisasi Islam Muhammadiyah yang menekankan pentingnya belas kasih, keadilan, dan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia. (Muhammadiyah, 2015, no. 30) Dalam konteks ini, Muhammadiyah mengadvokasi nilai-nilai

Meneguhkan gerakan islam muhammadiyah melalui ta'awun sosial di desa Tolowata kecamatan Ambalawi kabupaten Bima NTB

kemanusiaan dalam tindakan nyata, seperti memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. TSM muncul dari pandangan filosofis Muhammadiyah yang mengakui pentingnya konsep-konsep seperti "tawasuth" (moderasi) dan "tasamuh" (toleransi). (Mu'thi, Mulkhan, & Marihandono, 2015, no. 6). Pandangan ini menekankan perlunya kerjasama sosial dalam mencapai kesejahteraan bersama, sekaligus memelihara keharmonisan antaranggota masyarakat. Konsep ini mencerminkan pandangan Muhammadiyah tentang Islam sebagai agama yang mendorong untuk berbuat baik kepada sesama. (Saputra, 2022, no. 6)

Dalam konteks teori sosial, TSM dapat dipahami sebagai sebuah wujud dari teori solidaritas sosial, yang diperjuangkan untuk memperkuat ikatan sosial dan kohesi dalam masyarakat. Melalui berbagai program dan kegiatan, Muhammadiyah bertujuan untuk meningkatkan solidaritas sosial di antara anggota masyarakat, terutama mereka yang rentan atau terpinggirkan. (Rahman, Mukmin, & Hendro, 2023)

Spirit ta'awun sosial ini, di dorong oleh semangat menerjemahkan ayat alquran dalam tindakan nyata. Firman Allah;

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ (المائدة/5: 2)

Artinya: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Al-Ma'idah/5:2)

Ta'awun sosial merupakan ekspresi ketakwaan yang bersendikan iman kepada Allah swt (Thalib, 2016, no. 56).

SIMPULAN DAN SARAN

Ta'awun adalah konsep hubungan sosial yang mengacu pada kerja sama dan tolong-menolong antara sesama manusia. Kesalehan sosial merupakan suatu bentuk kesalehan yang ditandai oleh perilaku yang peduli terhadap nilai-nilai islami. Kami harap agar pembaca memberikan kritikan kepada penulis agar kami bisa memperbaiki pembuatan laporan berikutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih atas dedikasi dan komitmen dalam meneguhkan gerakan Islam Muhammadiyah melalui ta'awun sosial di Desa Tolowata, Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima, NTB kepada Pemerintah Desa dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Terutama bagi mereka yang telah memberikan sumbangan dana untuk terselenggaranya kegiatan ini. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat jaringan sosial dan kebersamaan di komunitas, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti dalam memperbaiki kualitas hidup bersama. Semoga usaha ini terus memberi manfaat yang luas bagi masyarakat serta menjadi inspirasi bagi gerakan-gerakan sosial lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alquran dan Terjemahan Kemenag 2019
- Badawi, M. D. (2003). *95 Tahun Langkah Perjuangan Muhammadiyah*. 1–604.
- Kahfi, M. (2020). Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern. *Al-Risalah*, 11(2), 110–128. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.590>
- Mu'thi, A., Mulkhan, A. M., & Marihandono, D. (2015). K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923). In *Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Muhammadiyah, M. P. K. P. P. (2015). *Manajemen Organisasi dan Akhlak Bermuhammadiyah* (1st ed.; MPK, ed.). Yogyakarta.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2000). Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah. *Journal Artickel*, 1–25.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2023). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. 1–23.
- Rahman, A., Mukmin, S. K., & Hendro, B. (2023). Kontekstualisasi Ta'aruf dan Ta'awun (Perspektif Tafsir al-Misbah). *El-Afkar*, 12(2).

Meneguhkan gerakan islam muhammadiyah melalui ta'awun sosial di desa Tolowata kecamatan Ambalawi kabupaten Bima NTB

-
- Ridha, M., & Syam, F. (2022). Gerakan Ta ' Awun Muhammadiyah : Gerakan Sosial. *Jurnal Papatung*, 5(2), 1–7.
- Saputra, T. (2022). *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. 19(2), 29–45. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Suriadi Rahmat, R. (2022). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Yang Berkarakter Dakwah Dan Tajdid. *Jurnal El-Ta'dib Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Volume. 02*, 313.
- Thalib, M. D. (2016). Akal Dan Wahyu Perbuatan Manusia. *Istiqlah*, 4(1), 93–99.